

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah populasi sebanyak 270.203.917 jiwa<sup>1</sup>, Indonesia menempati urutan ke 4 pada daftar negara dengan populasi terbanyak. Sebagian besar populasi di Indonesia menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dari pengguna yang satu dengan yang lain dengan berisikan berbagai info maupun berita. Sebagian besar semua bahkan seluruh informasi tersebar luas untuk pertama kalinya melalui media sosial yang disebar oleh para penggunanya agar para pengguna yang lain dapat mengetahui informasi tersebut<sup>2</sup>.

Menurut data, penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2022 yaitu mencapai total 191,4 juta pengguna dengan akun aktif. Presentase penggunaan media sosial dari jumlah total populasi yaitu 68,9%. Perubahan tahunan jumlah penggunaan media sosial naik di 12,6%. Dari jumlah persentase tersebut penggunaan media sosial paling banyak digunakan pada kelompok usia 25 – 34 tahun. Dari data tersebut ada beberapa perilaku para pengguna media sosial contohnya seperti waktu dalam penggunaan media sosial yang rata-rata para penggunanya dapat menghabiskan waktu sekitar 3 jam 17 menit. Adapun media sosial yang paling banyak dikunjungi seperti, *Youtube* sekitar 93,8%, *Whatsapp* 87,7%, *Instagram* 86,6%, *Facebook* 85,5% dan *Twitter* 63,6%<sup>3</sup>. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dari setengah dari populasi yang ada di Indonesia telah menggunakan akun media sosial aktif.

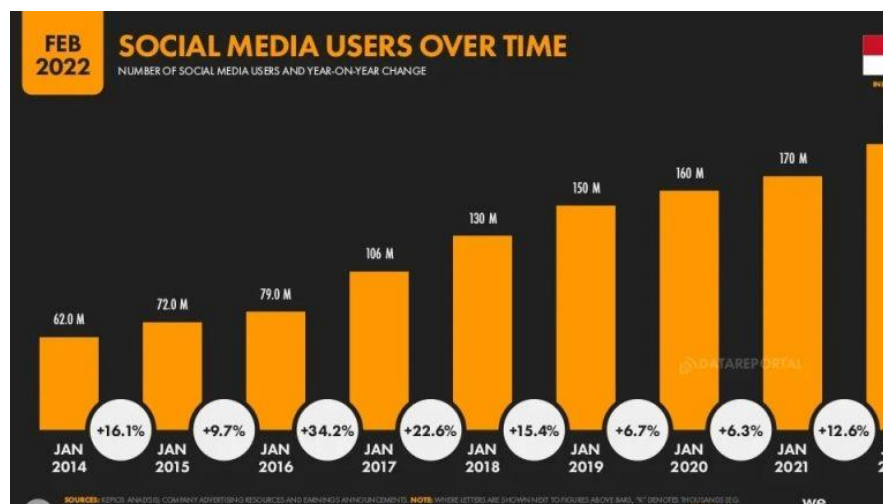
Berikut grafik pengguna media sosial di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022:

---

<sup>1</sup><https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2022> diakses pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 20.02 wib.

<sup>2</sup>Yudha Pradana, *Peranan Media Sosial dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa*, jurnal civics volume 14 Nomor 2, Oktober 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/206513429.pdf>, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 17.21 wib.

<sup>3</sup>[Data Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2022 - Iimers.Com](#) diakses pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 19.25 wib



Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Media sosial di Indonesia

Perubahan pada pembaharuan serta realitas yang menyerang masyarakat Indonesia pada saat ini sangat cepat dan merata disebarluaskan di berbagai bagian aktivitas, termasuk pada bagian aktivitas sosial politik. Salah satu kesempatan yang sejalan dengan penyesuaian pada pembaharuan serta menjadikan data media berbentuk web atau berbentuk media sosial begitu terkenal setelah dapat dimanfaatkan bagi para penggunanya termasuk pada mahasiswa yang menjadi yang tidak dapat dipisahkan oleh aktivitas sosial politik pada masyarakat Indonesia<sup>4</sup>.

Bagi mahasiswa media sosial telah menjadi suatu kebutuhan yang pada akhirnya itu dapat menjadi suatu kebiasaan atau candu yang dapat membuat semua penggunanya terus menerus akan membuka media sosial kapanpun dan dimanapun. Namun, jika penggunanya tidak membuka atau mengakses media sosial maka penggunanya akan timbul perasaan cemas<sup>5</sup>.

Sebab itu, pemakaian serta penggunaan pada media sosial ini diperlukan adanya pemaksimalan serta memenuhi kebutuhannya sebagai sarana dalam

<sup>4</sup>Atika Aisyahrahi Munzir, Asmawi & Aidinil Zetra, *Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik di JPPUMA: Jurnal Ilmu pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Sosial UMA)*, 7 (2) (2019), <http://dx.doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2691>, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 17.51 wib.

<sup>5</sup>Gigih Novanda & Achmad Supriyanto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Mahasiswa*, *Journal Reformas: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2020, 7(2), h. 75-76.

berinteraksi kepada pengguna serta sebagai sarana dalam penyebaran informasi atau berita. Akan tetapi, penggunaan pada media sosial ini malah sebaliknya. Saat ini pengguna media sosial banyak yang digunakan secara tidak tepat, sering menggunakan media sosial untuk dapat mengirim pesan-pesan yang sebanding atau tidak sebanding dengan fakta atas berita apa yang muncul, dan hal berikut yang dapat menjadikan factor untuk mempengaruhi atas maksimalnya kompetensi atau kemampuan mahasiswa sebagai pelaku pengguna media sosial<sup>6</sup>.

Media sosial yang merupakan sebagai alat dalam pendekatan pada isu-isu pemerintah dapat berperan positif dalam hal memajukan Pendidikan politik lokal, terutama bagi para mahasiswa. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa dapat dipastikan sudah tidak asing lagi dengan pemanfaatan alat atau media sosial ini, bisa digunakan sebagai bentuk hiburan, bisnis atau dapat juga dilakukan dalam hal apapun, yang bertujuan untuk kepentingan politik. Para mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial tersebut agar dapat memperoleh berbagai macam bentuk latihan-latihan dalam pemanfaatan serta sebagai cara untuk membangun pemahaman tentang latihan politik yang berkelanjutan, dapat juga dimanfaatkan untuk memahami bagaimana prosedur latihan politik secara efektif dalam mengikuti latihan politik. Sekolah politik juga penting demi untuk kemajuan kualitas berbasis suara suatu negara. Menempuh perbaikan dalam arahan politik, masyarakat dapat mengetahui akan kebebasan serta komitmennya, seperti halnya mendapatkan apa yang masyarakat Indonesia patuhi pada undang-undang yang sudah terikat. Pada kondisi tersebut akan diidentikkan dengan timbulnya kesadaran bebas dalam mengambil bagian untuk memajukan kerangka politik serta suara yang berkualitas.

Media sosial dalam Indonesia sering juga menyampaikan pelaporan tentang politik melalui akun milik pribadi, kelompok maupun orang-orang yang tidak apat dipertanggung jawabkan sebagai pelaku penyebar informasi maupun berita dengan benar. Banyak masyarakat yang menerima informasi juga tidak bisa mempertimbangkan bagaimana kebenaran dari informasi yang telah diperoleh, paling utama yaitu memenuhi kebetuhan dari informasi tersebut secara sepihak sesuai dengan kepentingan pribadi. Penyebaran informasi dan berita *hoax*, ujaran

---

<sup>6</sup>Yudha Pradhana, *Peranan Media Sosial dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa,...*, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 17.21 wib.

kebencian hingga menyangkut suku, agama serta ras. Sudah banyak akun media sosial yang telah diblokir sebagai alasan untuk berpolitik, hal tersebut memang sudah dibatasi bahkan dilarang muncul apalagi hal tersebut bisa memberikan dampak dalam menarik perhatian banyak oleh para pengguna media sosial<sup>7</sup>.

Telah banyak berita atau informasi masuk melalui media sosial yang tidak sepenuhnya dapat dipahami dan disaring kembali pada informasi yang telah didapat. Banyaknya pemberitaan yang ada di media sosial justru berisikan hal-hal variable semua dan itu akan sangat berpengaruh bagi para pengguna media sosial maupun pembacanya. Khususnya mahasiswa yang merupakan pengguna dari media sosial yang digunakan untuk alat komunikasi dalam penyebaran informasi. Informasi maupun berita tersebut yang berhubungan dengan kepentingan politik sudah sering kali dijadikan sebagai informasi palsu atau *hoax* oleh para pelaku penyebar informasi yang tidak bertanggung jawab sehingga dari hal tersebut dapat menyebabkan sikap politik mahasiswa pada informasi yang sudah menyebar<sup>8</sup>.

Sesuai dengan ayat al-qur'an sebagai berikut:

Q.S An-Nahl: 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: *Sesungguhnya yang mengada-ngadakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong<sup>9</sup>.*

Dalam ayat al-qur'an sebagai berikut:

Q.S Al-Ma'idah: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا قَدْ عَدَلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>7</sup>Eko Harry Susanto, *Media Sosial Sebagai Pendukung jaringan Komunikasi Politik*. Jurnal ASPIKOM, Volume 3 no.3, Juli 2017, <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/viewFile/123/131>, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 17.34 wib.

<sup>8</sup>Eko Harry Susanto, *Media Sosial Sebagai Pendukung jaringan Komunikasi Politik...*, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 17.35 wib.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/105>, di akses pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 17.14 wib.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan<sup>10</sup>.*

Serta dalam ayat al-qur'an sebagai berikut:

Q.S Al-Hujurat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu<sup>11</sup>.*

Salah satu informasi ataupun berita yang dapat menyebabkan munculnya perilaku politik mahasiswa yaitu salah satu contohnya merupakan berita tentang adanya perubahan atau revisi pada Rancangan Undang-Undang atau RUU KUHP dan Undang-Undang KPK atas pasal Rancangan Undang-Undang KUHP tentang Tindakan korupsi, pasal Rancangan Undang-Undang KUHP tentang penghinaan terhadap Presiden, Rancangan Undang-Undang tentang penghinaan terhadap bendera kebangsaan Indonesia, Pasal Rancangan Undang-Undang KUHP yang membahas tentang makar, dan lain-lain. Informasi maupun berita tersebut dapat memicu perilaku politik pada mahasiswa yang mana mereka akan langsung menyuarakan aspirasi atau pendapat mereka yang mereka salurkan dalam bentuk demo besar-besaran, yang nantinya semua mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas yang ada di Indonesia salah satunya yaitu para mahasiswa dari UINSU terutama mahasiswa di program studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FUSI

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/8>, di akses pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 17.15 wib.

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/6>, di akses pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 17.20 wib.

UINSU) yang mana mereka juga ikut menyuarakan aspirasi atau pendapat mereka dalam hal tersebut.

Berita ataupun informasi yang berisikan tentang politik merupakan hal yang sedang dalam perbincangan akhir-akhir ini di kalangan mahasiswa program studi Pemikiran Politik Islam FUSI UINSU, dimana keberadaan mereka sebagai bentuk alat penghubung informasi atau berita yang berasal dari pemerintah yang kemudian sampai kepada masyarakat. Oleh sebab itu, informasi ataupun berita yang berhubungan dengan politik dapat memicu timbulnya perilaku politik pada mahasiswa nantinya. Baik itu perilaku politik yang telah dibenarkan maupun yang tidak dibenarkan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap politik menjadi tidak maksimal.

Maka dari itu, dalam skripsi ini akan membicarakan tentang *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Politik Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)”*, penelitian ini nantinya berupaya untuk melihat pengaruh dan dampak di media sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dari media sosial dalam membentuk perilaku politik pada mahasiswa pemikiran politik Islam FUSI UINSU?
2. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perilaku politik mahasiswa pemikiran politik Islam FUSI UINSU?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam pembentukan perilaku politik mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perilaku politik mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah paham atau pandangan terhadap pengetahuan ilmu politik pada mahasiswa melalui media sosial



serta dapat dimanfaatkan dalam perkembangan pengetahuan mengenai politik, khususnya pada perilaku politik mahasiswa terhadap peraturan atau wewenang pemerintah.

2. Diharapkan agar para mahasiswa dapat memahami tentang bagaimana pengembangan ilmu politik melalui media sosial.
3. Diharapkan penelitian ini agar dapat lebih baik lagi dalam menerima informasi ataupun berita dengan kebenaran secara akurat.

## E. Batasan Istilah

### 1. Pengertian Media sosial

Media sosial adalah suatu media berbasis web yang mana media tersebut dapat digunakan masyarakat tanpa harus mengeluarkan banyak usaha untuk dapat bergabung, menawarkan serta menghasilkan blog pribadi, kepentingan organisasi informal atau komunitas formal, wiki, silang pendapat serta internet. Media sosial, kelompok antar pribadi serta wiki adalah jenis media sosial yang setidaknya sering digunakan di segala penjuru dunia. Menurut Michael Haenlein serta Andreas Kaplan, mereka menggolongkan media sosial pada “gabungan beberapa aplikasi media sosial yang disatukan kemudian dibentuk sehubungan dengan pendirian teori serta mekanis ataupun cara kerja pada aplikasi tersebut dan menguatkan penciptaan serta perdagangan konten yang diproduksi oleh konsumen atau klien<sup>12</sup>.

Di sisi lain, media sosial merupakan media internet tempat setiap penggunanya dapat membuat situs internet pribadi seperti blog pribadi serta langsung terhubung agar memudahkan para penggunanya untuk terus dapat berhubungan atau dapat langsung terus berkomunikasi ke para pemegang akun media sosial lainnya. Aplikasi media sosial terbanyak digunakan oleh para penggunanya yaitu, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, serta *WhatsApp*. Jika pada masa dahulu masyarakat masih banyak yang menggunakan media-media

---

<sup>12</sup>Wilda Secsio Ratsja Putri dkk, *Pengaruh Media Social Terhadap Perilaku Remaja*, PROSIDING KS:RISET & PKM. Vol.3 No.1, 2016. h.50, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>, diakses pada tanggal 7 September 2021 pukul 20.20 wib.

tradisional seperti media cetak koran, majalah serta media broadcast pada radio-radio, maka pada masa yang sudah modern ini masyarakat sudah banyak yang beralih ke media sosial yang mana sudah langsung terhubung dengan internet dan hal tersebut lebih mempersingkat waktu bagi para penggunanya. Media sosial mengikutsertakan banyak pihak yang tertarik agar mereka dapat terlibat serta juga dapat berperan dalam memberikan komentar juga memilih informasi atau berita dalam jangka waktu yang cepat, tepat dan tak terbatas<sup>13</sup>.

## 2. Pengertian Politik

Kata “politik” awalnya bermula dari kata *polis* dalam bahasa Yunani, dari kata tersebut dapat diartikan sebagai kota ataupun negara kota. Pada persoalan perundang-undangan dirasakan adanya hubungan yang tidak lazim antara orang-orang dikehidupan mereka masing-masing, dalam hubungan ini peraturan, wewenang, perilaku resmi, keabsahan kebenaran, terakhir munculnya kekuasaan. Namun, pada masalah legislative juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, kekuasaan pemerintah, promosi perdamaian yang berubah menjadi kesepakatan secara public untuk kekuatan mayoritas<sup>14</sup>.

Pengertian politik juga dapat diartikan sebagai dalam bentuk usaha untuk menciptakan masyarakat menjadi lebih baik daripada yang mereka hadapi, seperti yang dikatakan pada Peter Merkl bahwa politik yang dikatakan baik itu merupakan suatu usaha dalam menciptakan tahanan sosial yang baik serta berkeseimbangan. Hal tersebut tentu perlu diketahui bahwa aspirasi setiap orang terhadap baik atau adilnya dapat berdampak pada aspek-aspek serta ideologi dari masing-masing serta waktu yang bersangkutan<sup>15</sup>.

## 3. Pengertian Perilaku Politik

Menurut Sastroadmodjo berpendapat bahwa perilaku politik merupakan kesiapan masyarakat terhadap sasaran tertentu berupa politik, sebagai penghayatan pada suatu objek yang bersangkutan. Di sisi lain, menurut Palano,

---

<sup>13</sup> Wilda Secsio Ratsja Putri dkk, *Pengaruh Media Social Terhadap Perilaku Remaja,...*, diakses pada tanggal 7 September 2021 pukul 20.20 wib.

<sup>14</sup>Jacobus Ranjabar, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2019), h.4.

<sup>15</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Edisi Revisi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.15.



ia mengartikan perilaku politik menjadi adanya hubungan diantara berbagai macam kaidah yang telah terdapat pada diri manusia serta mendorong manusia untuk dapat memahami keadaan politik pada mekanisme tertentu<sup>16</sup>.

Perilaku politik terikat pada masalah-masalah yang diciptakan oleh beberapa pejabat. Meskipun hal tersebut merupakan perilaku paling abadi daripada pikiran ataupun situasi hati yang fana, tetapi perilaku lebih dapat didominasi oleh beragam jenis cara tergantung kondisi ataupun peristiwa yang mendukung serta melatar belakangnya<sup>17</sup>.

Perilaku politik juga dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang bersangkutan pada proses politik. Dikatakan perilaku politik, karena dalam hal tersebut terdapat adanya interaksi antara masyarakat dengan pemerintah, di tengah Lembaga-lembaga pemerintah serta dalam kelompok atau individu pada masyarakat dalam rencana prosedur pembentukan, pelaksanaan serta penegakan ketentuan politik yang pada dasarnya hal tersebut adalah perilaku politik. Kegiatan ekonomi, keluarga, agama serta budaya, hal tersebut termasuk dalam kegiatan perilaku politik. Akan tetapi, agar lebih baik perlu diketahui bahwa tidak semua individu ataupun kelompok masyarakat mengerjakan kegiatan politik<sup>18</sup>.

## F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “*Dampak Media Online Terhadap Sikap Politik Mahasiswa*”<sup>19</sup> tulisan ini menjelaskan tentang hipotesis yang terdapat efek korespondensi yang luas terhadap politik. Menurut pendapat mahasiswa pada jurusan tersebut menyatakan bahwa korespondensi yang luas dapat memengaruhi lebih luasnya bukaan lingkungan atau berita yang diperkenalkan, sehingga dengan korespondensi yang luas diterima bahwa masyarakat akan terpengaruh oleh berita yang disajikan tersebut.

---

<sup>16</sup>Aulia Alamsyah Napitupulu, Skripsi: “*Sikap Politik Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*”, (Medan: USU, 2018), h.24.

<sup>17</sup>Aulia Alamsyah Napitupulu, Skripsi: “*Sikap Politik Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*”..., h.24.

<sup>18</sup>Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h.15.

<sup>19</sup>Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nita Sari mahasiswa program studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Serentak 2018 di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara*”<sup>20</sup>. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula di daerah tersebut, yang mana pengaruh media sosialnya dapat dikategorikan sudah cukup baik, dan peneliti menyarankan agar pemerintah dan para pelaksana pemilu dapat memberikan informasi positif agar dapat meningkatkan partisipasi pada pemilih pemula.
3. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media sosial Terhadap Partisipasi Politik Online*”<sup>21</sup>, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam politik *online* tergolong rendah. Dalam penelitian ini juga membuktikan tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa fisip juga termasuk dalam kategori menengah. Untuk pengaruhnya sendiri pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya berada pada level biasa atau sedang yang itu artinya penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik *online* tidak berpengaruh besar pada mahasiswa fisip UIN Syarifhidayatullah.
4. Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Media Massa dan Sikap Politik Terhadap Partisipasi Politik Siswa Dalam Pemilu*”<sup>22</sup>, menjelaskan bahwa adanya pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu, yang mana siswa melihat banyaknya berita yang beredar pada media massa khususnya berita atau info mengenai politik serta semakin tingginya juga sikap politik mereka, maka tingkat partisipasi mereka terhadap politik juga tinggi.

---

<sup>20</sup>Skripsi yang ditulis oleh Zulfikran mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

<sup>21</sup>Skripsi yang ditulis oleh Hasanul Banna yang merupakan mahasiswa jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>22</sup>Jurnal yang ditulis oleh Elva Retnawati, Irawan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa yang merupakan sekelompok mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## G. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku politik mahasiswa pada jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku politik mahasiswa di jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana jenis metode penelitian ini merupakan penelitian yang kemungkinan penemuannya dengan statistik atau cara lain dari pengukuran<sup>23</sup>. Jenis penelitian ini juga menggunakan survei berupa angket, dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variable atau lebih terhadap variable terikat dimana penelitian ini mencari pengaruh variable bebas Media Sosial (X) terhadap variable terikat perilaku politik (Y).

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data

##### a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dipilih sebagai sumber data agar data yang didapat benar-benar akurat sehingga dapat membuktikan hipotesis yang ada. Data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada semua responden secara langsung. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pemikiran Politik Islam

---

<sup>23</sup>V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS,2020), h.39.

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh melalui studi variabel dari Jurnal serta buku panduan penunjang lainnya.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakna alternatif jawaban kepada responden penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap perilaku politik.<sup>24</sup>

Responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengukuran kuesioner digunakan dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Metode ini menggunakan untuk sikap, pendapat, presepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial. Instrumen pertanyaan ini menghasilkan total skor bagi tiap-tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor sepertiyang tercantum pada skala likert dibawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Angket Skala Likert**

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

<sup>24</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.135-136.

## J. Definisi Operasional

Definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku politik.

### 2. Variable Independen

Variabel independent (variable bebas) yaitu varaibel yang mempengaruhi variable lain.

**Tabel 2.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator
Media sosial (X)	Alat online yang mendukung sosial, interaksi antar pengguna. Istilah ini sedikit berbeda dengan media tradisional yang menyampaikana pesan ke khalayak luas seperti televisi dan buku tidak mempromosikan interaksi interaktif antara pengguna media sosial berbicara tentang isi pesan.	Indikator media sosial: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Real Time</li> <li>2. Interaktif</li> <li>3. Mobile</li> <li>4. Multimedia</li> <li>5. Hyperlink</li> <li>6. Terdokumentasi</li> <li>7. Update</li> <li>8. Kapasitas Besar</li> <li>9. Aktualitas</li> <li>10. Jangkauan</li> </ol>
Perilaku Politik (Y)	Kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.	Indikator perilaku politik: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencerminkan</li> </ol>

		<p>keyakinan responden terhadap politik yang ada di media sosial.</p> <p>2. Presepsi responden untuk menghadapi masalah politik di media sosial.</p>
--	--	--

## K. Uji Instrument

### 1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur.<sup>25</sup> Adapun caranya adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi person product moment antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid juga signifikansi  $< 0,05$ .

Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu variable. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument adalah

<sup>25</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 133.



pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang variable tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan, sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrumen.

Dalam uji reliabilitas, digunakan metode konsistensi internal (dilakukan dengan cara mencobakan internal sekali saja kemudian dianalisis dengan teknik tertentu) dengan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran mengklasifikasi nilai Cronbach's alpha, sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 – 1,0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,60 – 0,79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima
- c. Nilai Cronbach's Alpha antara  $\leq 0,60$  dikategorikan reliabilitas buruk.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai Cronbach's Alpha menggunakan bantuan program SPSS.

## L. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anaisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang

dibantu dengan program SPSS. Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi – asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*<sup>26</sup>.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Uji Kormolov-Smirnov

Kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan ( $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$ ).

#### b) Uji Normalitas **P-P Plot of Regression Standardised Residual**

Yaitu dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual** yaitu:

a) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Analisis Regenerasi Liner Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruhnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk

---

<sup>26</sup>*Ordinary Least Square (OLS)* adalah sebuah metode yang digunakan pada sistem analisis regresi berganda dan bisa digunakan untuk meminimalisir jumlah kuadrat kesalahan dengan mengestimasi suatu garis regresi.

mengetahui pengaruhnya masing-masing variable independent yaitu Media sosial (X1), variable dependen yaitu Perilaku Politik (Y), maka digunakan analisis linear sederhana. Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

X = Variabel Bebas ( Media sosial)

Y = Variabel Dependen (Perilaku Politik)

a= Konstanta persamaan regresi

b= Koefisien Regresi

#### 4. Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh parsial variable media sosial secara parsial berpengaruh terhadap perilaku politik. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob-value}$  pada kolom  $\text{sig.} < t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob-value}$  pada kolom  $\text{sig.} > \text{level of significant}$  ( $\alpha$ ) 5% berarti variable independen tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen.
- 2)  $H_o$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob-value}$  pada kolom  $\text{sig.} > \text{level of significant}$  ( $\alpha$ ) 5% berarti variable independent tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

#### 5. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.